

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang.

Perubahan ekonomi, perkembangan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan yang sekarang berkembang sangat cepat dan penyimpangan politik mengakibatkan tingginya angka pengangguran, kemiskinan, tindakan kriminal, pencurian dan perilaku kekerasan di Indonesia. Oleh karena itu seseorang akan mudah terkena stress dan marah-marah, mudah tersinggung kemudian menyelesaikan masalah dengan tenaga dan otot bukan dengan cara yang positif atau musyawarah (Stuart, 2009).

Badan kependudukan dan Keluarga berencana Nasional (BKKBN) menyampaikan bahwa penduduk di Indonesia akan mencapai 250 juta jiwa dengan penduduk atau 1,49 % per tahun nya. Apabila dihitung menurut jumlah populasi orang dewasa di Indonesia sebanyak 11,6 % (ringan) dan 0,46 % (berat), terdapat 29.000.000 orang yang mengalami gangguan mental dengan emosional ringan dan 1.150.000 dengan gangguan emosional berat. (Risksdas, 2018)

Salah satu gangguan jiwa adalah Resiko Perilaku Kekerasan, yaitu individu yang mempunyai riwayat emosional yang tidak terkontrol, melakukan tindakan yang membahayakan dirinya sendiri

ataupun orang lain baik secara fisik dan emosional. (Keliat&Sari, 2015)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui survei di Rumah sakit jiwa daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang, pada tahun 2014 pasien gangguan jiwa berjumlah 9.233 dengan diagnosa Rpk berjumlah 4.409 pasien atau 47,75 % telah melakukan tehnik memukul bantal di bangsal Upip. Dilakukan nya penelitian ini supaya pasien yang mengalami rasa jengkel dan emosiaonal bisa tersalurkan lewat tehnik pukul bantal, selain bisa meredakan rasa marah tehnik pukul bantal juga tidak merugikan siapapun.

Pengaruh tehnik memukul bantal pada pasien Rpk ini sudah di teliti pada tahun 2015. Ada perbedaan skor Rpk yg signifikan antara sebelum diberikan terapi dan sesudah diberikan terapi memukul bantal, namun nilai signifikan yg mendekati angka sempurna adalah pasangan Rpk yang diberikan terapi, artinya tehnik memukul bantal memiliki pengaruh pada status emosi yang baik dan bisa membantu.

Jika resiko perilaku kekerasan tidak segera ditangani akan berdampak buruk bagi kesehatan pasien dan juga orang-orang di sekitar nya karena resiko perilaku kekerasan yg berlebihan juga dapat merugikan pikiran nya dan bisa menimbulkan penyakit-penyakit fisik lain nya. (Singgih, 2013)

Untuk mengurangi resiko perilaku kekerasan makan di perlukan penatalaksanaan yang tepat, salah satu nya yaitu tehnik memukul bantal, tehnik ini dilakukan supaya energi marah yg dirasakan pasien bisa tersalurkan selain itu juga tidak merugikan banyak pihak. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui keefektifan terapi pukul bantal.(Kaplan dan Sadock, 2016)

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan dan disusun oleh penulis ingin mengetahui keefektifan dari penerapan terapi pukul bantal guna meningkatkan kemampuan mengontrol marah pada pasien resiko perilaku kekerasan.

C. Tujuan penulisan

Mendeskripsikan keefektifan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi pukul bantal guna meningkatkan kemampuan mengontrol marah pada pasien resiko perilaku kekerasan.

D. Manfaat bagi penulis

1. Bagi Penulis

Untuk menambah sekaligus melengkapi pengetahuan dan wawasan tentang hasil keefektifan dalam penerapan terapi pukul bantal guna meningkatkan kemampuan mengontrol marah pada pasien Resiko Perilaku Kekerasan (Rpk).

2. Bagi institusi.

Pada hasil studi kasus ini penulis berharap dapat menjadi tambahan dan bahan pengajaran khususnya mengenai penerapan terapi pukul bantal guna meningkatkan kemampuan mengontrol marah pada pasien Rpk.

3. Bagi Rumah Sakit.

Dari hasil studi kasus ini penulis berharap bisa menjadikan tolak ukur keefektifan penerapan terapi pukul bantal guna meningkatkan kemampuan mengontrol marah pada pasien resiko perilaku kekerasan.

4. Bagi pasien

Dari studi kasus ini diharapkan bisa membuat pasien Rpk lebih bisa mengontrol rasa marahnya dengan melampiaskan memukul bantal dan tidak melukai orang lain.